

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Pembahasan

Pembahasan dari penelitian ini di sajikan sesuai hasil penelitian dan hasil analisis tentang Pengaruh Pemberian VCO (*Virgin Coconut Oil*) Terhadap *Diaper Rash* Pada Bayi Usia 1-12 Bulan Di PBM Farikhatin Kecamatan Junrejo Kota Batu.

5.1.1 Identifikasi Derajat *Diaper Rash* Pada Bayi Usia 1-12 Bulan sebelum diberikan VCO (*Virgin Coconut Oil*)

Berdasarkan hasil penelitian derajat *diaper rash* pada bayi usia 1-12 bulan yang mengalami *Diaper Rash* di PBM Farikhatin, dijelaskan pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pemberian VCO (*Virgin Coconut Oil*) didapatkan hasil bahwa hampir setengahnya yaitu 7 responden (43,8%) mengalami *Diaper Rash* derajat 1,0 (Ringan).

Dilihat dari hasil observasi, perubahan derajat *Diaper Rash* yang dialami oleh bayi sebagian besar adalah *Diaper Rash* derajat 1,0 (Ringan). *Diaper Rash* ini dialami oleh bayi pada usia 1-12 bulan.

Berdasarkan data dari WHO pada tahun 2012 yang tercantum dalam penelitian Frilasari (2016), diketahui prevalensi iritasi kulit (ruam popok) pada bayi usia 1-12 bulan cukup tinggi 25% dari 6.840.507.000 bayi yang lahir di dunia kebanyakan menderita ruam popok akibat penggunaan diaper. Insiden ruam popok di Indonesia mencapai 7-35% yang menimpa pada bayi laki-laki dan perempuan.

Sebagaimana dijelaskan pada teori, *Diaper rash* atau *diapers dermatitis* atau ruam popok adalah iritasi kulit yang meliputi area *diapers* yaitu daerah

lipatan paha, perut bawah, paha atas pantat, dan area genital (Jennifa, 2014). Derajat diaper dermatitis mengacu pada Skin Grading Scale ada 7, dimulai dari tidak terjadi diaper dermatitis ringan yang memiliki skor 0 sampai derajat yang berat dengan skor 3,0. Karakteristik dari derajat diaper dermatitis dapat dilihat dengan adanya manifestasi klinis antara lain berupa:tingkat kekeringan; eritema; penskalaan; papula; edema; dan erosi. Derajat keparahan diaper dermatitis lebih ditentukan oleh luasnya kulit yang terlibat (dalam %). (Visscher, O., 2006).

5.1.2 Identifikasi Derajat *Diaper Rash* Pada Bayi Usia 1-12 Bulan sesudah diberikan VCO (*Virgin Coconut Oil*)

Berdasarkan hasil penelitian derajat *diaper rash* pada bayi usia 1-12 bulan yang mengalami *Diaper Rash* di PBM Farikhatin, dijelaskan pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa sesudah dilakukan pemberian VCO (*Virgin Coconut Oil*) selama 5 hari didapatkan hasil bahwa setengahnya yaitu 8 responden (50%) mengalami penurunan *Diaper Rash* menjadi derajat 0,5 (Sangat Ringan) dan sebagian kecil yaitu 2 responden (12,5%) mengalami penurunan *Diaper Rash* mengalami derajat 1,0 (Ringan).

Sebagaimana didapatkan dari hasil penelitian terdahulu dari Firmansyah (2019) di Wilayah Kerja Puskesmas Pampang Makassar tahun 2018, menunjukkan bahwa hasil penelitian dan hasil analisis data tentang perbedaan derajat ruam popok sebelum dan setelah pemberian *Virgin Coconut Oil*, dengan menggunakan uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan nilai $p = 0.000 < \alpha = 0,05$ yang berarti ada perbedaan yang signifikan terhadap derajat ruam popok pada bayi sebelum dan sesudah pemberian *Virgin Coconut Oil* yaitu dari jumlah total 15 responden sebelum pemberian mengalami *diaper rash* derajat sedang sebanyak 9 responden (60%) dan sesudah pemberian mengalami *diaper rash* derajat ringan sebanyak 8 responden (53,3%).

Hal ini disebabkan oleh karena diberikannya VCO (*Virgin Coconut Oil*) selama 5 hari. *Virgin Coconut Oil* (VCO) merupakan salah satu olahan daging kelapa yang mempunyai banyak fungsi sebagai salah satu terapi topikal untuk kulit bayi. VCO diolah secara tradisional atau tanpa campuran bahan kimia senyawa esensial yang terkandung dalam VCO akan tetap utuh. VCO akan beraksi dengan bakteri-bakteri pada kulit bayi dan akan menghasilkan asam lemak bebas yang menyerupai kandungan sebum, sebum sendiri mempunyai kandungan asam lemak rantai yang berfungsi melindungi kulit dari patogen. Selain berfungsi melindungi kulit dari patogen asam lemak juga berfungsi membuat lingkungan kulit menjadi asam sehingga dapat menghalang bakteribakteri penyebab penyakit kulit lain seperti ruam popok salah satu nya. (Cahyanti dkk,2015).

Oleh karena itu, perubahan derajat *diaper rash* pada bayi usia 1-12 bulan, sesudah diberikan VCO (*Virgin Coconut Oil*) selama 5 hari terjadi penurunan derajat *diaper rash*. Kesesuaian penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya bahwa VCO (*Virgin Coconut Oil*) bekerja efektif untuk menurunkan derajat *diaper rash* yang terjadi pada bayi usia 1-12 bulan. Hal ini dipengaruhi oleh kandungan *coconut oil* mengandung asam lemak jenuh sehingga mudah masuk ke dalam lapisan kulit dalam dan mempertahankan kelenturan serta kekenyalan kulit. Coconut oil juga merupakan solusi yang aman untuk mencegah kekeringan, pengelupasan kulit (Rakhmawati, 2016). Selain itu ada pula beberapa faktor yang dapat berpengaruh pada penurunan derajat *diaper rash* seperti dengan pola *personal hygiene* yang baik dan benar dan mengganti popok sekali pakai apabila sudah terpapar urine atau feses.

Pada tabel *Master Sheet* terdapat 2 responden yang tidak mengalami penurunan *Diaper Rash* dari derajat 0,5 (Sangat Ringan) tetap menjadi derajat

0,5 (Sangat Ringan).

Berdasarkan hasil penelitian derajat *diaper rash* pada bayi usia 1-12 bulan di PBM Farikhatin, dijelaskan pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kejadian *Diaper Rash* salah satunya adalah *Personal Hygiene*, didapatkan hasil bahwa dari 16 responden, sebagian besar adalah Pola *Personal Hygiene* Cukup sebanyak 11 responden (68,8%).

Sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hermin S. & P. Hastuti (2016), dari 10 balita yang peneliti survey awal, terdapat 6 balita yang terkena *diaper rash*. Semua balita yang terkena *diaper rash*, 2 responden (20%) mengatakan *diaper rash* itu karena balita menggunakan pampers yang sering, 4 responden (40%) mengatakan *diaper rash* terjadi karena kotor badannya, 2 responden (20%) mengatakan karena cuacanya yang tidak tentu kadang panas-panas banget kadang juga hujan, 8 responden (80%) mengatakan *diaper rash* terjadi karena balita yang tidak membersihkan atau menceboki balitanya sesudah BAK, 6 responden (6%) mengatakan *diaper rash* terjadi karena akibat diare, dan 4 responden (40%) mengatakan *diaper rash* terjadi karena dari kulit balitanya. Dari hasil uji korelasi hubungan antara dua variabel dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* didapatkan hasil berdasarkan uji *Fisher Exact* diperoleh $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ ($32,96 > 3,841$) yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga ada hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian *diaper rash*. Hal ini sejalan dengan penelitian Luzain Indra Rochmawati (2021) dengan judul penelitian Hubungan Efikasi Ibu Dengan Pelaksanaan *Personal Hygiene* Untuk Mengurangi Ruam Popok Bayi Usia 1-12 Bulan di Desa Kedungupit, Surakarta dengan hasil didapatkan faktor Usia Ibu mempengaruhi derajat *diaper rash*, rata-rata usia 31 tahun sebanyak 30 responden (31,5%). Rata-rata usia bayi responden adalah 9 bulan sebanyak 28 bayi (29,4%). Pendidikan responden paling banyak adalah SMA sebanyak 67 responden (70,5%). Riwayat terkena

alergi atau ruam popok (*diaper rash*) dengan frekuensi jarang sebanyak 38 responden (40%). Responden yang memiliki tingkat *personal hygiene* tidak baik sebanyak 41 responden (43,2%).

Oleh karena itu, didapatkan hasil responden penelitian yang mengalami *diaper rash* rata-rata dengan derajat 1,0 yang masuk ke dalam kategori Ringan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *diaper rash* pada bayi salah satunya adalah Usia Ibu. Menurut Nurliawati (2016), *personal hygiene* pada bayi harus dilakukan sejak awal dengancara yang baik dan benar karena berpengaruh pada tingkat keberlangsungan hidupnya. Merawat bayi sehari-hari merupakan tugas yang harus dikuasai dan mampu dilakukan oleh setiap orang tua. Usia ibu menentukan *personal hygiene* pada bayi, karena bertambahnya usia akan bertambah pada kedewasaannya pola pikir, ibu dapat berpikir secara dewasa dan rasional sehingga akan melakukan hal positif pula (Royda, 2017).

Menurut Maulina (2012), tingkat pendidikan dibagi menjadi dua yaitu, tingkat pendidikan rendah dan tinggi. Tingkat pendidikan rendah yaitu SD sederajat dan SMP sederajat. Sedangkan tingkat pendidikan tinggi yaitu SMA sederajat dan Perguruan tinggi. Menurut Marta (2015) semakin tinggi pendidikan dan pengetahuan seseorang maka kemungkinan akan memiliki perilaku yang baik dan efikasi yang ada dalam dirinya pun akan berpengaruh besar.

Berdasarkan data dan teori yang ada pada penelitian ini responden yang saya ambil sebanyak 16 responden dengan uraian yang mengalami penurunan derajat *Diaper Rash* sebanyak 14 responden dan derajat *Diaper Rash* tetap sebanyak 2 responden. Beberapa faktor penyebab tidak terjadinya penurunan derajat *Diaper Rash* adalah *Personal Hygiene*. Pola *Personal Hygiene* ini sangat mempengaruhi tingkat kebersihan ibu dalam menjaga area yang tertutup oleh Popok agar selalu dalam kondisi yang kering dan bersih.

Selain itu, pemakaian popok juga harus diperhatikan. Seperti halnya, waktu pemakaian popok yang terlalu lama dapat menyebabkan kulit iritasi karena terpapar urine dan feses yang terlalu lama. Kemudian tidak membersihkan atau menceboki area yang terkena popok dengan baik dan benar. Jika kebiasaan yang demikian sering dilakukan dan dilakukan secara terus menerus maka kulit bayi akan semakin mudah terinfeksi dan mengalami iritasi kulit *Diaper Rash* dengan tanda gejala seperti gatal, kemerahan, timbul bintik-bintik yang kemudian semakin meluas apabila derajatnya semakin naik.

5.1.3 Analisa Pengaruh Pemberian VCO (*Virgin Coconut Oil*) Terhadap *Diaper Rash* Pada Bayi Usia 1-12 Bulan

Berdasarkan hasil Uji Analisa *Wilcoxon* dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh pemberian VCO (*Virgin Coconut Oil*) terhadap *diaper rash* antara sebelum dan sesudah dilakukan pemberian VCO (*Virgin Coconut Oil*) terhadap *diaper rash* pada bayi usia 1-12 bulan.

Sesuai penelitian terdahulu Penelitian tentang ruam popok pada bayi yang diberikan perawatan menggunakan extra virgin olive oil (EVOO) 4 kali per hari selama < 7 hari, didapatkan hasil bahwa bayi usia 5 bulan sembuh dalam waktu 4 hari dan bayi usia 7 bulan sembuh dalam 7 hari (Puspitasari, Alfitri & Indriati, 2016). Penelitian lain terkait asuhan keperawatan pada bayi dengan ruam popok menggunakan minyak zaitun dioleskan sesering mungkin dengan dosis sesuai luas luka didapatkan hasil luka cepat mengering dan kulit teraba tetap halus (Daryati, 2018).

Penelitian di Puskesmas Tanawangko menunjukkan mean kejadian ruam popok pada bayi setelah diberikan VCO mengalami penyembuhan

yang signifikan ($p \leq 0,001$). Jenis penelitian ini adalah rancangan quasi eksperimental yaitu penelitian yang berusaha mencari pengaruh suatu perlakuan terhadap sebuah variabel. Desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest* yaitu untuk mengetahui pengaruh pemberian VCO pada bayi yang mengalami gangguan kesehatan kulit, yaitu *Diaper Rash*. Analisis data menggunakan *Wilcoxon signed rank test*. Sampel dalam penelitian ini adalah 15 bayi dengan *Diaper Rash* di wilayah Kerja Puskesmas Tanawangko, menggunakan *accidental sampling*. Variabel penelitian yang dinilai adalah pengaruh pemberian *Virgin Coconut Oil* (sebelum dan sesudah) pada bayi dengan ruam popok. VCO, Ruam Popok. (Rares, Tirtawati, Montolalu, & Agnes, 2019).

Berdasarkan data dan teori yang ada pada penelitian ini, selaras dengan penelitian yang saya ambil. Responden yang saya ambil sebanyak 16 responden, di observasi sebelum dan sesudah perlakuan yang dilakukan selama 5 hari untuk mengetahui adanya pengaruh dari Pemberian VCO (*Virgin Coconut Oil*). Kemudian dilakukan penilaian melalui Uji *Wilcoxon* untuk diketahui nilai signifikan agar terbukti bahwa memang pemberian VCO (*Virgin Coconut Oil*) ini mampu bekerja secara efektif pada bayi yang mengalami *Diaper Rash*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Setelah melakukan penelitian, peneliti menemukan keterbatasan dalam penelitian yang dapat berpengaruh pada perubahan derajat *diaper rash* yang dialami oleh bayi. Sehingga, penelitian tidak dapat dilakukan dengan maksimal, yaitu pada penelitian ini belum dilakukan pengkajian lebih dalam tentang Gangguan Iritasi Kulit. Selain itu ada beberapa hal yang belum dilakukan pengontrolan terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebiasaan penggunaan popok seperti : reaksi alergi, imunitas tubuh pada bayi, dan cek laboratorium pemeriksaan darah.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M. (2019). *Pengaplikasian Coconut Oil Terhadap Perawatan Diaper Rash* (Doctoral dissertation, Tugas Akhir, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Andayani, R. P., & Ausrianti, R. (2021). Efektifitas Pemberian Virgin Coconut Oil terhadap Kerusakan Integritas Kulit pada Anak. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 135-142.
- Annisa Rahayu Pramesti, A., & Nurhayati, T. (2021). *Asuhan Kebidanan Pada Bayi M Usia 2 Bulan Dengan Diaper Rash Di PMB R Kota Bogor* (Doctoral Dissertation, Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung).
- APRIZA, A. (2017). Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun (Olive Oil) Terhadap Ruam Popok Pada Bayi Di RSUD Bangkinang Tahun 2016. *Jurnal Ners*, 1(2).
- Asri, N. F. S., & Zuryati, M. (2019). Pengaruh Pemberian Terapi VCO (*Virgin Coconut Oil*) Terhadap Pruritus Pada Klien Gagal Ginjal Kronik Dengan Hemodialisis Di RSIJ Cempaka Putih.
- Cahyati, D., Idriansari, A., & Kusumaningrum, A. (2015). Pengaruh *Virgin Coconut Oil* Terhadap Ruam Popok Pada Bayi. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 2(1), 57-63.
- Farida, F. (2019). *Pengaruh VCO (Virgin Coconut Oil) Dan Baby Oil Terhadap Ruam Popok (Diaper Rash) Pada Bayi Usia 0-2 Tahun (Studi Di BPM Hj. Maulidawati.,S.ST Desa Toangguh Kec. Arosbaya Kab. Bangkalan)* (Doctoral Dissertation, Stikes Ngudia Husada Madura).
- Febriyanti, Q. D. (2019). *Asuhan Keperawatan Anak Diare: Penerapan Virgin Coconut Oil Terhadap Ruam Popok Pada Anak Diare Di RSUD dr. R. Goetheng Taroenadibrata Purbalingga* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- Firmansyah, F., Asnaniar, W. O. S., & Sudarman, S. (2019). Pengaruh Pemberian *Virgin Coconut Oil* (VCO) Terhadap Ruam Popok Pada Bayi. *Celebes Health Journal*, 1(1), 31-39.
- Imran, M. K. (2017). Efektivitas Perawatan Perianal Dengan *Baby Oil* Terhadap Pencegahan *Diaper Dermatitis* Pada Bayi Di RSUD Labuang Baji Makassar. *Global Health*, 2(1).
- Jelita, M. V., Asih, S. H. M., & Nurulita, U. (2014). Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun (*Olive Oil*) Terhadap Derajat Ruam Popok Pada Anak Diare Pengguna Diapers Usia 0-36 Bulan Di RSUD Ungaran Semarang. *Karya Ilmiah*.

- Karisma, R. C., & Lestari, D. I. (2017). Kesembuhan Miliaria Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Dengan Pemberian VCO (*Virgin Coconut Oil*) Di Desa Purwoasri Kecamatan Singosari Kabupaten Malang Tahun 2017. *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 8(2).
- Meliyana, E. (2018). Pengaruh Pemberian *Coconut Oil* Terhadap Kejadian Ruam Popok Pada Bayi. *Citra Delima: Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 2(1), 71-80.
- Nafilah, A., Wanda, D., Agustini, N., & Yeni, R. I. (2017). Efektivitas penggunaan virgin coconut oil terhadap penurunan derajat ruam popok dalam asuhan keperawatan pada An. F dengan diare= Effectiveness of virgin coconut oil usage on decreasing degree of diaper rash in nursing care at child with diarrhea.
- Ngatmi, N., Nurhaeni, N., & Wanda, D. (2019). Pemenuhan Kebutuhan Kenyamanan Pada Anak Dengan Ruam Popok Melalui Penerapan *Virgin Coconut Oil* (VCO) Dengan Pendekatan Teori *Comfort Kolcaba*. *JIKO (Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi)*, 3(1), 28-36.
- Nikmah, A. (2020). *Perbedaan Efektivitas Pemberian Minyak Zaitun (Olive oil) dengan Virgin Coconut Oil (VCO) terhadap Penyembuhan Ruam Popok pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pandanwangi Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Pudjonarko, D. (2019). Perbedaan Efek *Virgin Olive Oil* (EVOO) Dan *Virgin Coconut Oil* (VCO) Terhadap Kejadian Luka Tekan Grade I Pada Pasien Stroke Di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang.
- Pontoh, A. H. Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun (*Olive Oil*) Terhadap Ruam Popok (*Diaper Rash*) Di Desa Tebalan-Gresik.
- POPOK, M. Z. T. P. R. (2020). Pengaruh Perawatan Perianal Hygiene Dengan Minyak Zaitun Terhadap Pencegahan Ruam Popok Pada Bayi. *Indonesian Journal of Nursing Health Science ISSN (Print)*, 5(2), 117-125.
- Rares, E., Tirtawati, T., & Montolalu, A. (2019). Efektifitas VCO (*Virgin Coconut Oil*) Terhadap Ruam Popok (*Diaper Rash*) Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanawangko.
- Roselina, E., Caswini, N., Efendi, M., & Dessyria, E. (2021). Penggunaan *Virgin Coconut Oil* (VCO) Efektif Mencegah Ruam Popok Bayi Baru Lahir. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 4(1), 1-6.
- Rustyaningsih, A., Rustina, Y., & Nuraini, T. (2018). Faktor yang berhubungan dengan ruam popok pada bayi baru lahir. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 3(2), 58-67.
- Saputra, H. A. (2021). Pengaruh Penggunaan *Virgin Coconut Oil* Terhadap Gatal Di Kulit Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Hemodialisa. *Jintan: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 1(1), 1-6.

- Sebayang, S. M., & Sembiring, E. (2020). Efektivitas Pemberian Minyak Zaitun Terhadap Ruam Popok pada Balita Usia 0-36 Bulan. *Indonesian Trust Health Journal*, 3(1), 258-264.
- Suci, M. (2020). *Pengaruh Pemberian Aloe Vera Terhadap Percepatan Penyembuhan Ruam Popok (Diaper Rash) Pada Bayi Usia 0-2 Tahun (Studi Di BPM Siti Hotijah S. ST. M. Mkes Kab. Bangkalan)* (Doctoral dissertation, STIKes Ngudia Husada Madura).
- Susanti, E. (2020). Upaya Penyembuhan Ruam Popok (*Diaper Rash*) Menggunakan VCO (*Virgin Coconut Oil*). *Jurnal Ilmiah Obsgin: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan P-ISSN: 1979-3340 e-ISSN: 2685-7987*, 12(1), 48-56.
- Tirtawati, G. A., Montolalu, A., & Kusmiyati, K. (2022, June). EFEKTIFITAS VCO (Virgin Coconut Oil) TERHADAP RUAM POPOK PADA BAYI. In *E PROSIDING Seminar Nasional 2022 ISBN: 978.623. 93457.1. 6* (Vol. 1, No. 02, pp. 392-400).

